



PENGARUH *SELF-REGULATED LEARNING* DAN INTENSITAS MEDIA SOSIAL TERHADAP *PEDAGOGICAL SKILL* MAHASISWA DENGAN *SMARTPHONE DISTRACTION* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Juitasari Putri Kinasih¹, Febrika Yogie Hermanto², Triesninda Pahlevi³

Universitas Negeri Surabaya

e-mail: juitasari.22174@mhs.unesa.ac.id

Diterima: 04/05/2026; Direvisi: 08/05/2026; Diterbitkan: 15/05/2026

ABSTRAK

Perkembangan pembelajaran digital menuntut mahasiswa calon guru memiliki kemampuan pedagogik yang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Di sisi lain, penggunaan teknologi digital dan media sosial yang semakin tinggi juga menghadirkan tantangan berupa distraksi dari *smartphone* yang berpotensi menghambat pengembangan kompetensi tersebut. Kajian ini menginvestigasi keterkaitan *Self-Regulated Learning* (SRL) dan intensitas penggunaan media sosial dengan *pedagogical skill* mahasiswa, serta menguji peran *smartphone distraction* sebagai variabel moderasi. Pendekatan kuantitatif berbasis survei diterapkan pada 394 mahasiswa kependidikan Universitas Negeri Surabaya yang dipilih melalui teknik *random sampling*. Data diperoleh melalui angket terstruktur dan dianalisis menggunakan regresi moderasi melalui tahapan pengujian instrumen, asumsi klasik, dan hipotesis. Analisis menunjukkan bahwa SRL memiliki kontribusi positif terhadap keterampilan pedagogik mahasiswa. Intensitas penggunaan media sosial juga berkorelasi positif dengan peningkatan *pedagogical skill*. Selain itu, *smartphone distraction* memperlemah hubungan antara SRL dan keterampilan pedagogik, tetapi memperkuat pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap keterampilan tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan regulasi diri, tetapi juga pola pemanfaatan media sosial dan pengelolaan distraksi digital secara seimbang. **Kata Kunci:** *Self-Regulated Learning, Intensitas Penggunaan Media Sosial, Pedagogical Skill*

ABSTRACT

The advancement of digital learning requires prospective teachers to develop adaptive pedagogical skills aligned with 21st-century educational demands. At the same time, the widespread use of digital technology and social media among university students introduces challenges in the form of *smartphone*-related distractions that may interfere with competency development. This study examines the relationship between *Self-Regulated Learning* (SRL), the intensity of social media use, and students' pedagogical skills, while also assessing the moderating role of *smartphone distraction*. A quantitative survey approach was employed involving 394 education students from Universitas Negeri Surabaya selected through random sampling. Data were collected using structured questionnaires and processed through moderation regression analysis, including instrument testing, classical assumption analysis, and hypothesis testing. The findings reveal that SRL contributes positively to students' pedagogical skills. Social media use intensity is likewise positively associated with pedagogical skill improvement. In addition, *smartphone distraction* weakens the relationship between SRL and pedagogical skills while strengthening the influence of social media use intensity on the same outcome. These results suggest that pedagogical competence development is shaped by self-



regulation capacity, patterns of social media engagement, and balanced management of digital distraction.

Keywords: *Self-Regulated Learning, Frequency of Social Media Use, Pedagogical Skills*

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan tinggi. Pemanfaatan teknologi tidak lagi hanya berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran, melainkan telah menjadi bagian integral dalam proses akademik. Perubahan ini mendorong pergeseran pembelajaran dari pendekatan konvensional menuju sistem yang lebih fleksibel, interaktif, dan berbasis digital. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa dituntut tidak hanya menguasai kompetensi akademik, tetapi juga memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan teknologi, khususnya keterampilan pedagogik. Keterampilan pedagogik merupakan kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran (Zutiasari & Hermawan, 2025). Integrasi teknologi yang efektif juga berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran melalui akses informasi yang luas, penggunaan media inovatif, serta interaksi belajar yang lebih dinamis (Diamah et al., 2022).

Meskipun demikian, keterampilan pedagogik mahasiswa belum sepenuhnya berkembang secara optimal. Beberapa studi menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi kendala dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, menentukan strategi belajar yang sesuai, serta mengembangkan instrumen evaluasi yang relevan dengan capaian pembelajaran (Adawiyah & Putrawangsa, 2019). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi pedagogik yang diharapkan dengan kemampuan aktual mahasiswa. Oleh karena itu, identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan pedagogik menjadi penting untuk dikaji.

Salah satu faktor internal yang diperkirakan berkontribusi terhadap keterampilan pedagogik mahasiswa adalah *Self-Regulated Learning* (SRL). SRL merujuk pada kemampuan individu dalam mengelola proses belajar secara mandiri melalui aktivitas perencanaan, pemantauan, pengendalian, dan evaluasi terhadap pembelajarannya sendiri. Mahasiswa dengan tingkat SRL yang tinggi cenderung mampu menetapkan target belajar, mengatur waktu secara efektif, serta mempertahankan motivasi akademik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa SRL memiliki hubungan positif dengan performa akademik, efektivitas belajar, dan kemampuan adaptasi dalam lingkungan belajar digital (Pardo et al., 2017). Dengan demikian, SRL berpotensi menjadi fondasi penting dalam pengembangan keterampilan pedagogik mahasiswa.

Selain faktor internal, lingkungan digital turut memengaruhi perilaku belajar mahasiswa. Transformasi digital mendorong perubahan fungsi media sosial menjadi platform multifungsi yang memungkinkan pengguna tidak hanya berinteraksi, tetapi juga memperoleh informasi, berbagi konten, dan memperluas akses pengetahuan. Penggunaan media sosial secara proporsional dapat mendukung proses belajar melalui akses sumber belajar yang cepat dan interaksi akademik yang lebih luas. Namun, penggunaan yang berlebihan berpotensi menimbulkan dampak negatif berupa menurunnya konsentrasi belajar, meningkatnya perilaku menunda tugas, dan rendahnya keterlibatan akademik (Nikmah et al., 2022; Throuvala et al., 2021). Dengan demikian, intensitas penggunaan media sosial dapat memberikan pengaruh ganda terhadap aktivitas belajar mahasiswa.



Permasalahan lain yang muncul seiring meningkatnya penggunaan teknologi adalah *smartphone distraction*. Istilah ini merujuk pada kondisi terganggunya fokus belajar akibat penggunaan *smartphone* untuk aktivitas non-akademik, seperti membuka media sosial, menerima notifikasi, bermain gim, atau mengakses hiburan digital selama proses belajar berlangsung (Oraison et al., 2020). Distraksi digital dapat menurunkan kapasitas perhatian, memicu perilaku multitasking yang tidak efektif, serta mengurangi kemampuan mahasiswa dalam mempertahankan fokus akademik (Throuvala et al., 2021). Jika berlangsung secara terus-menerus, kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan keterampilan pedagogik mahasiswa.

Secara teoretis, perilaku belajar mahasiswa dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam penelitian ini, SRL merepresentasikan aspek kontrol diri mahasiswa dalam mengelola pembelajaran, sedangkan intensitas penggunaan media sosial dan *smartphone distraction* merepresentasikan faktor lingkungan yang dapat memengaruhi perilaku belajar. Selain itu, perspektif behavioristik menekankan bahwa perilaku terbentuk melalui stimulus lingkungan dan respons individu, sehingga lingkungan digital dapat membentuk pola belajar tertentu pada mahasiswa.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara SRL dengan capaian akademik maupun keterampilan belajar (Pardo et al., 2017), serta hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan keterlibatan akademik mahasiswa (Nikmah et al., 2022). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa *smartphone distraction* berkontribusi terhadap penurunan fokus dan efektivitas pembelajaran (Oraison et al., 2020; Throuvala et al., 2021). Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut masih menguji masing-masing variabel secara parsial. Kajian yang mengintegrasikan SRL, intensitas penggunaan media sosial, dan *smartphone distraction* dalam satu model analisis terhadap keterampilan pedagogik mahasiswa masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan pada dua aspek. Pertama, penelitian mengintegrasikan *Self-Regulated Learning*, intensitas penggunaan media sosial, dan *smartphone distraction* dalam satu model konseptual untuk menganalisis keterampilan pedagogik mahasiswa. Kedua, penelitian menempatkan *smartphone distraction* sebagai variabel moderasi untuk menguji apakah distraksi digital memperkuat atau memperlemah pengaruh SRL dan intensitas penggunaan media sosial terhadap keterampilan pedagogik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan teori perilaku belajar di era digital sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi perguruan tinggi dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan pedagogik mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dengan rancangan eksplanatori digunakan untuk mengkaji pengaruh *Self-Regulated Learning* (SRL) dan intensitas penggunaan media sosial terhadap *pedagogical skill* mahasiswa, dengan *smartphone distraction* sebagai variabel moderasi. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa kependidikan Universitas Negeri Surabaya tahun akademik 2024/2025. Populasi penelitian berasal dari mahasiswa aktif pada program tersebut, sedangkan jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 394 responden yang diperoleh melalui teknik *random sampling*.



Data penelitian bersumber dari angket terstruktur berbasis skala Likert lima poin. Instrumen disusun berdasarkan indikator pada masing-masing konstruk, yaitu *Self-Regulated Learning*, intensitas penggunaan media sosial, *pedagogical skill*, dan *smartphone distraction*. Variabel SRL diukur melalui 16 butir pernyataan, intensitas penggunaan media sosial sebanyak 3 butir, *pedagogical skill* 5 butir, serta *smartphone distraction* 16 butir yang diadaptasi dari berbagai penelitian terdahulu sesuai kebutuhan model penelitian. Sebelum digunakan dalam pengambilan data, instrumen terlebih dahulu melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring kepada seluruh responden terpilih.

Pemrosesan data dilakukan menggunakan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 4. Evaluasi model diawali melalui pengujian *goodness of fit* menggunakan nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR). Selanjutnya dilakukan pemeriksaan *outer model* yang mencakup *convergent validity*, *discriminant validity*, serta reliabilitas konstruk. Pengujian *inner model* dilakukan melalui analisis nilai R-square, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan prosedur *bootstrapping*. Penentuan hubungan antarvariabel didasarkan pada nilai *path coefficient*, *t-statistics*, dan *p-values* untuk mengidentifikasi arah maupun tingkat signifikansi pengaruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji GoF (*Goodness of Fit*)

Tabel 1. Hasil Nilai *Goodness of Index* (GoF)

Model Fit	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.052	0.053

Berdasarkan Tabel 1, hasil pengujian *Goodness of Fit* (GoF) menunjukkan nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) sebesar 0,052 pada *saturated model* dan 0,053 pada *estimated model*. Nilai tersebut berada di bawah batas kriteria 0,10, sehingga model penelitian dinyatakan memiliki tingkat kesesuaian yang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa model struktural mampu merepresentasikan hubungan antarvariabel secara memadai dan layak digunakan untuk analisis lanjutan.

Uji Outer Model

Uji *outer model* dilakukan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas indikator dalam merepresentasikan konstruk laten. Pengujian meliputi *convergent validity*, *discriminant validity*, dan reliabilitas konstruk.

Convergent Validity

Tabel 2. Nilai *loading factor*

Variabel	Jumlah Item	Rentang Factor	Loading AVE	Cronbach's Alpha
<i>Self-Regulated Learning</i>	16	0.771–0.875	0.687	0.970
Intensitas Penggunaan Media Sosial	3	0.780–0.844	0.651	0.736



Variabel	Jumlah Item	Rentang Factor	Loading AVE	Cronbach's Alpha
<i>Pedagogical Skill Mahasiswa</i>	5	0.762–0.892	0.654	0.866
<i>Smartphone Distraction</i>	16	0.710–0.848	0.573	0.949

Berdasarkan Tabel 2, seluruh konstruk memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70 dengan rentang nilai antara 0,710–0,892. Selain itu, nilai AVE pada masing-masing variabel berada di atas 0,50 dan nilai Cronbach's Alpha melebihi batas minimum 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator memenuhi kriteria *convergent validity* dan reliabilitas yang baik, sehingga layak digunakan dalam analisis model struktural.

Discriminant validity

Tabel 3. Nilai *Cross Loading*

Variabel	SRL	IMS	PS	SD
Self-Regulated Learning (SRL)	0.829			
Intensitas Penggunaan Media Sosial (IMS)	0.287	0.808		
Pedagogical Skill Mahasiswa (PS)	0.435	0.448	0.808	
Smartphone Distraction (SD)	0.375	0.292	0.316	0.757

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4, 2026

Berdasarkan Tabel 3, nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) pada masing-masing konstruk yang ditunjukkan pada diagonal utama memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel laten mampu membedakan konstraknya secara memadai. Dengan demikian, model penelitian dinyatakan memenuhi kriteria *discriminant validity* berdasarkan uji *Fornell-Larcker Criterion*.

Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
<i>Self-Regulated Learning</i>	0.970
Intensitas Penggunaan Media Sosial	0.736
Pedagogical Skill Mahasiswa	0.866
Smartphone Distraction	0.949

Berdasarkan Tabel 4, seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's alpha* di atas 0,70. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Oleh karena itu, seluruh konstruk dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam pengujian model struktural.



Uji Inner Model (Model Struktural)

R-Square

Tabel 5. Nilai R-Square

Variabel Endogen	R-Square
Pedagogical Skill Mahasiswa	0.441

Berdasarkan Tabel 5, nilai *R-square* sebesar 0,441 menunjukkan bahwa variabel *Self-Regulated Learning*, intensitas penggunaan media sosial, dan *smartphone distraction* mampu menjelaskan variasi *Pedagogical Skill* mahasiswa sebesar 44,1%, sedangkan sisanya sebesar 55,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model struktural berada pada kategori moderat.

Uji Signifikansi (Two-Tailed)

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi

Hubungan Antarvariabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values
X1 → Y	0.273	0.273	0.058	4.699	0.000
X2 → Y	0.334	0.336	0.056	6.018	0.000
Z × X1 → Y	-0.192	-0.189	0.041	4.718	0.000
Z × X2 → Y	0.109	0.109	0.054	2.011	0.044

Mengacu pada hasil pengujian pada Tabel 6, variabel *Self-Regulated Learning* menunjukkan hubungan positif terhadap *Pedagogical Skill* mahasiswa. Nilai koefisien jalur sebesar 0,273 mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengatur proses belajarnya berkorelasi dengan peningkatan keterampilan pedagogik. Hubungan tersebut diperkuat oleh nilai *t-statistic* sebesar 4,699 yang telah melampaui batas kritis 1,96, serta nilai signifikansi 0,000 yang berada di bawah taraf kesalahan 5%. Temuan ini memperlihatkan bahwa kemampuan mengelola tujuan belajar, strategi belajar, dan evaluasi diri berkontribusi terhadap penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa kependidikan. Oleh karena itu, hipotesis pertama pada penelitian ini dinyatakan terdukung.

Hasil analisis menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berkorelasi positif dengan *Pedagogical Skill* mahasiswa. Besarnya koefisien sebesar 0,334 disertai nilai *t-statistic* 6,018 dan *p-value* 0,000 menegaskan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Temuan ini memperlihatkan bahwa penggunaan media sosial yang lebih aktif dapat mendukung penguatan keterampilan pedagogik mahasiswa, sehingga hipotesis kedua dinyatakan terdukung.

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara *smartphone distraction* dan *Self-Regulated Learning* terhadap *Pedagogical Skill* mahasiswa berpengaruh signifikan dengan nilai *t-statistic* sebesar 4,718 dan *p-value* sebesar 0,000 (<0,05). Nilai koefisien interaksi sebesar -0,192 menunjukkan arah hubungan negatif, yang berarti *smartphone distraction* memperlemah pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap *Pedagogical Skill* mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima dengan arah moderasi negatif.

Selain itu, interaksi antara *smartphone distraction* dan intensitas penggunaan media sosial terhadap *Pedagogical Skill* mahasiswa menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai *t-*



statistic sebesar 2,011 dan *p-value* sebesar 0,044 ($<0,05$). Nilai koefisien sebesar 0,109 menunjukkan arah hubungan positif, sehingga *smartphone distraction* memperkuat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan *Pedagogical Skill* mahasiswa. Oleh karena itu, hipotesis keempat diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self-Regulated Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Pedagogical Skill* mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengatur proses belajar secara mandiri mampu meningkatkan keterampilan pedagogik yang dimiliki. Mahasiswa yang memiliki kemampuan merencanakan tujuan belajar, mengontrol aktivitas akademik, dan mengevaluasi hasil belajar cenderung lebih siap dalam mengembangkan kompetensi pedagogik sebagai calon pendidik. Kondisi tersebut sejalan dengan teori perilaku terencana yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh kontrol diri dan intensi perilaku yang dimiliki. Dalam konteks pendidikan, kemampuan regulasi diri menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan akademik dan pengembangan kompetensi profesional mahasiswa.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Yulianti (2016) yang menyatakan bahwa *self-regulated learning* memiliki hubungan erat dengan peningkatan hasil belajar siswa. Mahasiswa yang mampu mengatur proses pembelajaran secara mandiri cenderung memiliki keterampilan akademik yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan regulasi diri rendah. Selain itu, Pardo et al. (2017) menjelaskan bahwa indikator *self-regulated learning* dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran digital mampu memprediksi performa akademik secara signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan regulasi diri tidak hanya berkaitan dengan keberhasilan belajar, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan pedagogik mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran berbasis teknologi.

Pengaruh positif *Self-Regulated Learning* terhadap *Pedagogical Skill* juga dapat dijelaskan melalui perspektif behavioristik yang dikemukakan oleh Skinner (1965). Menurut teori behavioristik, perilaku belajar terbentuk melalui proses penguatan yang dilakukan secara terus-menerus. Mahasiswa yang terbiasa mengontrol aktivitas belajar akan membangun kebiasaan akademik positif yang mendukung peningkatan kompetensi pedagogik. Dengan demikian, kemampuan regulasi diri dapat membantu mahasiswa dalam memahami strategi pembelajaran, mengembangkan keterampilan mengajar, dan meningkatkan kesiapan profesional sebagai calon guru.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Pedagogical Skill* mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan pengembangan kompetensi akademik. Mahasiswa yang aktif memanfaatkan media sosial untuk mencari informasi pembelajaran, berdiskusi, dan berbagi sumber belajar cenderung memiliki pengalaman belajar yang lebih luas. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Zutiasari et al. (2025) yang menjelaskan bahwa transformasi pendidikan di perguruan tinggi semakin dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran digital yang mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Selain itu, Diamah et al. (2022) menjelaskan bahwa pelatihan berbasis *technological pedagogical content knowledge* mampu meningkatkan persepsi mahasiswa calon guru terhadap kompetensi pedagogik berbasis teknologi. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran memungkinkan mahasiswa memperoleh akses informasi yang lebih cepat, membangun



komunikasi akademik, dan mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media sosial secara produktif dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan *Pedagogical Skill* mahasiswa.

Meskipun demikian, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan dapat memberikan dampak negatif terhadap proses belajar mahasiswa. Junco (2012) menjelaskan bahwa aktivitas *multitasking* di kelas dapat menurunkan performa akademik mahasiswa. Rosen et al. (2013) juga menyatakan bahwa perpindahan fokus akibat penggunaan media sosial dapat mengganggu konsentrasi belajar. Penelitian Nikmah et al. (2022) menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial memiliki pengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial masih memberikan dampak positif terhadap *Pedagogical Skill*. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh pola penggunaan media sosial responden yang lebih diarahkan pada aktivitas akademik dan pembelajaran.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa *smartphone distraction* memoderasi hubungan antara *Self-Regulated Learning* dan *Pedagogical Skill* secara negatif. Artinya, semakin tinggi tingkat distraksi penggunaan *smartphone*, maka pengaruh positif *Self-Regulated Learning* terhadap keterampilan pedagogik mahasiswa menjadi semakin lemah. Temuan ini menunjukkan bahwa distraksi digital dapat mengganggu efektivitas regulasi diri mahasiswa dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Reinecke et al. (2018) yang menjelaskan bahwa penggunaan internet secara berlebihan berkaitan dengan penurunan fungsi psikologis dan meningkatnya perilaku prokrastinasi akademik.

Distraksi penggunaan *smartphone* juga berkaitan dengan perilaku adiksi digital yang menyebabkan mahasiswa sulit mempertahankan fokus belajar dalam jangka panjang. Oraison et al. (2020) menjelaskan bahwa *smartphone distraction-addiction* memiliki hubungan dengan berbagai variabel psikososial yang memengaruhi pola penggunaan teknologi. Selain itu, Throuvala et al. (2021) menyatakan bahwa dimensi distraksi *smartphone* mencakup gangguan perhatian, dorongan impulsif, dan kesulitan mengendalikan aktivitas digital. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa lebih mudah kehilangan fokus selama proses pembelajaran berlangsung sehingga efektivitas *self-regulated learning* menjadi menurun.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Deng et al. (2024) yang menjelaskan bahwa distraksi dan *multitasking* di lingkungan perkuliahan berkaitan dengan lemahnya kemampuan regulasi diri mahasiswa. Mahasiswa yang sering membagi perhatian antara aktivitas akademik dan penggunaan perangkat digital cenderung mengalami penurunan konsentrasi belajar. Dengan demikian, kemampuan regulasi diri perlu diimbangi dengan pengendalian penggunaan *smartphone* agar mahasiswa tetap mampu mempertahankan fokus dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *smartphone distraction* memperkuat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan *Pedagogical Skill* mahasiswa meskipun efek moderasi yang dihasilkan tergolong lemah. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam lingkungan digital tertentu dapat mendukung pengembangan keterampilan pedagogik apabila dimanfaatkan secara produktif. Mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial untuk memperoleh informasi pembelajaran dan membangun interaksi akademik cenderung memiliki pengalaman belajar yang lebih luas dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Al-Menayes (2015) yang menjelaskan bahwa media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan mahasiswa dan memengaruhi pola



interaksi maupun aktivitas akademik mereka. Namun demikian, penggunaan media sosial tetap memerlukan kontrol diri agar tidak berkembang menjadi perilaku adiktif. Safaria et al. (2024) menjelaskan bahwa penggunaan *smartphone* berkaitan dengan kontrol diri dan regulasi emosi individu. Selain itu, Usop dan Astuti (2022) menyatakan bahwa *self-regulated learning* dan intensitas penggunaan media sosial memiliki hubungan dengan perilaku akademik mahasiswa. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran perlu diarahkan secara proporsional agar mampu memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Self-Regulated Learning*, intensitas penggunaan media sosial, dan *smartphone distraction* merupakan faktor yang saling berkaitan dalam membentuk *Pedagogical Skill* mahasiswa. Temuan ini memperkuat pandangan Adawiyah dan Putrawangsa (2019) bahwa kompetensi pedagogik calon guru perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan karakteristik pembelajaran modern. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pendekatan analisis PLS-SEM yang dikemukakan oleh Hair et al. (2019) bahwa hubungan antarvariabel laten dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena perilaku pendidikan secara komprehensif. Dengan demikian, penguatan regulasi diri, pemanfaatan media sosial secara produktif, dan pengendalian distraksi digital menjadi aspek penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa di era pendidikan digital.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memanfaatkan media sosial dalam kegiatan akademik karena dianggap mampu memberikan kemudahan dan efisiensi dalam proses belajar. Berdasarkan hasil dan analisis data dapat disimpulkan bahwa *Self-Regulated Learning* dan intensitas penggunaan media sosial memiliki peran penting dalam memengaruhi tingkat *pedagogical skill* mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa *Self-Regulated Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *pedagogical skill*. *Self-Regulated Learning* juga mendorong mahasiswa untuk mampu mengelola proses belajar secara mandiri, merencanakan pembelajaran, serta menyelesaikan tugas secara optimal. Selain itu, intensitas penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *pedagogical skill*, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial secara produktif dapat mendukung pengembangan keterampilan pedagogik mahasiswa.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa *smartphone distraction* memoderasi hubungan antar variabel. *Smartphone distraction* memperlemah pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap *pedagogical skill*, sehingga tingkat distraksi yang tinggi dapat menghambat efektivitas kemampuan regulasi diri dalam proses belajar. Sebaliknya, *smartphone distraction* memperkuat pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap *pedagogical skill*, yang menunjukkan bahwa media sosial tetap dapat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran meskipun disertai gangguan penggunaan teknologi. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan pedagogik mahasiswa dipengaruhi oleh kemampuan *Self-Regulated Learning*, intensitas penggunaan media sosial, dan *smartphone distraction*. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan dalam mengelola proses belajar serta pengendalian penggunaan teknologi agar dapat mendukung peningkatan keterampilan pedagogik secara optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Putrawangsa, S. (2019). Studi Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru dalam Merancang Pembelajaran Berparadigma Konstruktivis: Pedagogical Competency Studies of Prospective Teachers in Designing Constructivist Paradigm Learning. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 8(2), 311–320. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.1769>
- Ajzen. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 179–211.
- Al-Menayes, J. J. (2015). Dimensions of social media addiction among university students in Kuwait. *Psychology and Behavioral Sciences*, 4(1), 23–28. <https://doi.org/10.11648/j.pbs.20150401.14>
- Andik, A., & Nuryana, I. K. D. (2023). Analisis Ketergunaan Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pengguna Aplikasi Mobile Siakadu UNESA. *Journal of Emerging Information System and Business Intelligence (JEISBI)*, 4(1), 72–81. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JEISBI/article/view/51272>
- Deng, L., Zhou, Y., & Broadbent, J. (2024). *Distraction, multitasking and self-regulation inside university classroom*. 23957–23979.
- Diamah, A., Rahmawati, Y., & Paristiowati, M. (2022). *Evaluating the effectiveness of technological pedagogical content knowledge-based training program in enhancing pre-service teachers' perceptions of technological pedagogical content knowledge*. August, 1–11. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.897447>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). The Results of PLS-SEM Article information. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
- Junco, R. (2012). Computers in Human Behavior In-class multitasking and academic performance. *Computers in Human Behavior*, 28(6), 2236–2243. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2012.06.031>
- Nikmah, S., Theresia, M., & Hartati, S. (2022). *Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa*. 13(Nomor 01), 35–43.
- Oraison, H., Nash-Dolby, O., Wilson, B., & Malhotra, R. (2020). Smartphone distraction-addiction: Examining the relationship between psychosocial variables and patterns of use. *Australian Journal of Psychology*, 72(2), 188–198. <https://doi.org/10.1111/ajpy.12281>
- Pardo, A., Han, F., & Ellis, R. A. (2017). Combining University student *Self-Regulated Learning* indicators and engagement with online learning events to Predict Academic Performance. *IEEE Transactions on Learning Technologies*, 10(1), 82–92. <https://doi.org/10.1109/TLT.2016.2639508>
- Reinecke, L., Meier, A., Beutel, M. E., Schemer, C., Stark, B., Wölfling, K., Müller, K. W., & Anderson, J. H. (2018). *The Relationship Between Trait Procrastination, Internet Use, and Psychological Functioning: Results From a Community Sample of German Adolescents*. 9(June), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00913>
- Rosen, L. D., Mark Carrier, L., & Cheever, N. A. (2013). Facebook and texting made me do it: Media-induced task-switching while studying. *Computers in Human Behavior*, 29(3), 948–958. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2012.12.001>
- Safaria, T., Wahab, M. N. A., Suyono, H., & Hartanto, D. (2024). Smartphone use as a mediator of self-control and emotional dysregulation in nomophobia: A cross-national study of Indonesia and Malaysia. *Psikohumaniora*, 9(1), 37–58.



<https://doi.org/10.21580/pjpp.v9i1.20740>

- Skinner, B. F. (1965). *Science And Human Behavior*. Free Press.
<https://books.google.co.id/books?id=Pjkknd1HREIC>
- Throuvala, M. A., Pontes, H. M., Tsaousis, I., Griffiths, M. D., Rennoldson, M., & Kuss, D. J. (2021). Exploring the Dimensions of Smartphone Distraction: Development, Validation, Measurement Invariance, and Latent Mean Differences of the Smartphone Distraction Scale (SDS). *Frontiers in Psychiatry*, 12(March).
<https://doi.org/10.3389/fpsy.2021.642634>
- Usop, D. S., & Astuti, A. D. (2022). Pengaruh *Self-Regulated Learning*, Intensitas Penggunaan Media Sosial, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1782–1790.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.839>
- Yulianti, A. (2016). Self Regulated Learning Siswa Dilihat dari Hasil Belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(April), 98–102.
- Zutiasari, I., Wardoyo, C., Hermawan, A., Wilujeng, I. P., Rusmana, D., & Zahroh, I. A. (2025). Educational transformation: systematic literature review pada pengaruh penggunaan media pembelajaran digital di perguruan tinggi. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 152-163.
<http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v11i1.27912>